ABSTRAK

Film pendek memiliki banyak *genre* mulai drama cerita, documenter, kartun, bisu, animasi, boneka, stop-motion, dll, dengan waktu yang pendek. Film ANTOMIME bergenre bisu atau silent movie. Proses pembuatan film pendek ini dilakukan dengan berberapa tahapan, yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Laporan proyek akhir ini akan menguraikan teori-teori film pendek bisu,teknik produser dalam produksi film pendek bisu mulai dari pra, produksi, hingga pasca, hingga beberapa penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari penggarapan produk proyek akhir ini. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap proses dan produk dari proyek akhir ini. Film pendek ini bercerita tentang perjalanan Anto yang berjuang mencari pekerjaan, dengan banyak rintangan yang pada akhirnya dia mengandalkan bakat yang ada pada dirinya untuk menciptakan pekerjaan sendiri yaitu pantomime. Film tersebut diharapkan dapat menggugah masyarakat yang belum mengoptimalkan bakat yang ada dalam diri untuk bekerja.

Kata Kunci : Antonime, Film Pendek, Film Pendek Bisu, Pantomime, Produser

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pantomime adalah salah satu jenis seni pertunjukan teater yang sudah banyak di tinggalkan oleh masyarakat saat ini, di anggap bahwa pantomime sebagai drama yang membosankan karena menggunakan isyarat dalam bentuk gerak tubuh, mimik wajah sebagai dialog. Pantomime yang sudah dikenal sejak jaman mesir ini semakin tidak diminati oleh penikmat drama dengan maraknya drama berseri di televisi. Fenomena ini sangat miris seperti kita ingat bumingnya film Charlie Chaplin jaman dulu, tak pelak menggelitik kita kenapa dijaman sekarang masyarakat lebih gemar menyaksikan tayangan-tayangan yang seronok dan mengumbar aurat dari pada menyaksikan tontonan kaya akan hiburan seperti pantomime. Karena kurangnya minat masyarakat dengan seni drama pantomime jarang kita saksikan tanyangan di televisi yang menyajikan film dengan aksen pantomime, malah sering kita jumpai pementasan-pementasan pantomime di pementasan teater atau sineas-sineas muda yang membuat film tentang pantomime.

Seni yang bisu atau bahasa isyarat tanpa menggunakan bahasa verbal ini selalu menceritakan fenomena apa saja dengan diiringi irama music ataupun tidak dan apapun jenis musiknya. Seni ini bisa ditafsirkan seperti apa saja, dan penonton bebas berimajinasi. Dengan gerak dan ekspresi wajah itulah pamtomime sering bertema dan bercerita dengan arti yang begitu banyak dari setiap geraknya, tidak ada penafsiran khusus, semua orang yang melihatnya bebas menafsirkan dan mengimajinaksikan dari gerak tubuh aktor pantomime tersebut. Seiring berjalannya jaman, agar seni pantomime ini dapat di gemari semua kalangan dari yang muda sampai yang tua dan masih dapat dinikmati masyarakat, pengemasan pementasan ataupun film dalam pantomime sekarang sering juga dibumbui dengan atraksi-atraksi yang lucu ataupun sulap tanpa mengurangi nilai-nilai seni pantomime itu sendiri.

Tanpa kita sadari seni pantomime ini sendiri dijadikan salah satu media untuk menyindir kebijakan pemerintah, dengan bahasa non verbal yang di konsep atau dibuat suatu cerita agar para pemerintah dapat menyadari bahwa sedang terjadi sesuatu diluar sana tanpa menggunakan orasi yang dapat membuat kerusuhan seperti demo-demo yang sering terjadi sekarang ini. Dengan merujuk pada kata mime itu sendiri secara global dapat diartikan bahasa perdamaian, jadi pantomime bisa diartikan sebagai seni yang bisa mendamaikan dunia dengan gerak tubuh tanpa kata.

Pantomime tidak saja seni yang dapat kita nikmati melainkan dapat kita pelajari, seni ini sebenarnya dapat mengajarkan kita tentang tubuh, sikap atau ettitude, etika, serta kejiwaan, juga daya imajinasi dan kreatifitas kita, kita juga bisa mengenal asal usul tubuh kita, sikap disiplin tubuh, dan sopan santun tubuh kita dari belajar seni pantomime. Tetapi kurangnya peminat tentang pantomime ini membuat parakreator atau seniman pantomime semakin jarang kita temui keberadaanya. Karena awamnya pengetahuan kita tentang pantomime ini yang sebenarnya adalah jembatan untuk kita dapat mengenal dan sebagai terapi dalam diri kita sendiri.

Sebagai seorang broadcaster, penulis menyadari bahwa peranan media televisi mampu menjembatani masalah akan minimnya pengetahuan dan hiburan tentang pantomime. Berangkat dari latar belakang uraian diatas, penulis ingin menyuguhkan sebuah film pendek tanpa suara atau bisa disebut film bisu.

Meninjau dari beberapa jenis film yang beragam, penulis memilih film pendek bisu sebagai media untuk mempopulerkan kembali film bisu yang disisipkan seni pantomime dengan pengemasnya secara minimalis, santai dan ringan. Film pendek ini sangat cocok dipilih sebagai eksekusi terakhir konsep bertema film pendek bisu sebagai media hiburan yang syarat akan makna dan imajinatif. Diharapkan penonton dapat menikmati film tersebut dan dapat mengambil makna dari ceritanya.

Objek dalam film kali ini menceritakan bagaimana seseorang yang hampir putus asa dalam mencari pekerjaan, pada akhirnya dia sadar dan dapat memanfaatkan sesuatu yang dia punya sebagai mata pencaharian. Dan dibumbui dengan sedikit kisah percintaan. Dengan demikian, penulis berharap film "ANTOMIME" ini bisa memberikan inspirasi sekaligus menghibur para penonton.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang ada pada Proyek Akhir ini tidak lepas dari ruang lingkup permasalahan di atas, dimana film bisu adalah salah satu sejarah berkembangnya film yang menggunakan audio dan visual. Namun sangat disayangkan ketenaran film bisu dijaman dulu sudah tidak bisa dirasakan dari generasi ke generasi. Banyak masyarakat sekarang tidak mengenal film bisu, sehingga film bisu mulai ditinggalkan.Permasalahan yang didapat ketika membuat sebuah karya film yang berjudul "ANTOMIME" ini antara lain:

- Bagaimana menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap film bisu dan seni pantomime
- 2. Bagaimana menjadi seorang produser saat memproduksi sebuah karya film bisu ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses

1.3 TUJUAN

Tujuan pembuatan Proyek Akhir ini adalah:

- Untuk memberikan tontonan dan hiburan utuk masyarakat, memberi pesan moral kepada masyarakat melalui film pendek bisu "ANTOMIME" ini.
- 2. Mengetahui bagaimana menjadi seorang produser yang baik saat memproduksi sebuah karya film pendek bisu ini.

1.4 BATASAN MASALAH

Pada pembuatan film berjudul Antomime ini, penulis memiliki batasan batasan yang digunakan untuk memfokuskan arah film ini, baik dari segi tema maupun *job decription* yang akan lebih ditekankan, yaitu Tema yang dipilih adalah film pendek bisu sebagai media hiburan yang syarat akan makna dan

imajinatif. Penulis menitikberatkan *job description* selaku produser dalam program film pendek bisu ini, sebagai kompetensi yang diujikan. Karena produser memiliki peranan baik saat pra produksi, produksi, pasca produksi.

1.5 MANFAAT

Dari karya produksi film dengan mengangkat tema film bisu sebagai media hiburan yang syarat akan makna dan imajinatif ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Akademis

- 1.5.1.1 Menambah referensi bagi mahasiswa yang ingin mencari informasi tentang film pendek bisu.
- 1.5.1.2 Mengimplementasikan hasil karya suatu format program filmpendek bisu sebagai salah satu keilmuan dalam dunia broadcast, khususnya film.
- 1.5.1.3 Menerapkan ilmu-ilmu broadcast dalam sebuah film pendek bisu.
- 1.5.1.4 Dapat menghasilkan lulusan ahli madya yang kompeten dalam bidang dalam bidang film.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1.5.2.1 Memberikan inspirasi kepada para movie maker untuk menciptakan karya-karya lainnya, khususnya film pendek bisu.
- 1.5.2.2 Menghasilkan sebuah tayangan film pendek bisu.
- 1.5.2.3 Memberikan kontribusi mahasiswa kepada perguruan tinggi dari segi kehidupan sosial.

1.5.3 Manfaat Sosial

- 1.5.3.1 Masyarakat dapat mengambil pesan-pesan moral, yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.5.3.2 Mengungkap suatu tema sosial tentang kehidupan masyarakat.
- 1.5.3.3 Memberikan inspirasi bagi masyarakat agar mengenal

lagi tentang film pendek bisu.

1.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penulisan proposal ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1) Interview

Dalam metode interview ini penulis melakukan interview langsung dengan beberapa narasumber yang terkait dengan film pendek dan pelaku pantomime.

2) Study Pustaka

Mendapatkan bahan-bahan dari membaca buku dari perpustakaan, maupun bangku perkuliahan, mencari informasi didunia maya serta referensi beberapa jurnal, data atau wacana.

3) Observasi

Dalam metode observasi ini dilakukan interaksi secara langsung dengan menemui seseorang yang menggunakan keahlian pantomime sebagai mata pencaharian

4) Pemilihan Narasumber

Memilih narasumber yang mendukung program bertemakan film bisu sebagai media hiburan yang syarat akan makna dan imajinatif

5) Pemilihan Lokasi

Dalam pembuatan Film antomime lokasi yang dipilih adalah daerah kota Semarang. Alasannya, selain jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal, juga dapat menghemat biaya.